

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2010-2014**

(Skripsi)

Oleh

Ni Putu Juni Candrawati



**FAKULTAS EKONOMI AN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK PERIODE 2010-2014

Oleh

NI PUTU JUNI CANDRAWATI

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham. Salah satu upaya mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh dari variabel likuiditas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga variabel likuiditas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman dan memiliki pengaruh yang kecil terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Kata Kunci: profitabilitas, Likuiditas, perputaran piutang, perputaran persediaan

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

Oleh

NI PUTU JUNI CANDRAWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Program Studi S1 Manajemen
Jurusan Manajemen Keuangan**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

Nama Mahasiswa : **Ni Putu Juni Candrawati**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1111011096

Program Studi : Manajemen

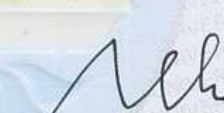
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



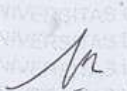
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.
NIP 19590906 198603 1 003


Muslimin, S.E., M.Si.
NIP 19750411 200312 1 003

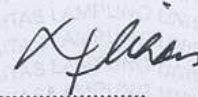
2. Ketua Jurusan Manajemen


Dr. RR. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

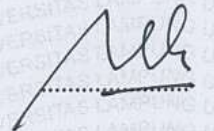
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.



Sekretaris : Muslimin, S.E., M.Si.



Penguji Utama : Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Oktober 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Putu Juni Candrawati

NPM : 1111011096

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”** telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Acuan dari skripsi ini secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2017
Yang membuat pernyataan,



Ni Putu Juni Candrawati
NPM 1111011096

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pematang Sari, pada tanggal 06 Juni 1993 sebagai anak ke-pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Nyoman Nata dan Ibu Made Sutini.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2003-2004 di Taman Kanak-Kanak (TK), Pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Kalideras dan lulus pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mesuji dan lulus tahun 2009. Selanjutnya pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pagar Dewa dan lulus tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada tahun 2015, penulis melaksanakan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Mekar Sari dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Sari, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji.

MOTO

*“persembahkan berupa ilmu pengetahuan, lebih
mulya dari pada persembahkan materi, dalam
keseluruhannya semua kerja ini akan mendapatkan
apa yang diinginkan dalam ilmu pengetahuan ”
(Bhagavad-Gita, IV. 33)*

PERSEMBAHAN

Om awígenem astu namo sídam

Puji syukur kehadapan ide sangyang widhi wase

(Brahman)dengansegalakerendahanhatikuucapkansyukurata

skaruniaMu,

tiadakesombongankarenakutahusemuaadalahmilikMu.

Sembahsujudsertasyukurkepadaide sangyang widhi

wase.Taburancintadankasih sayang-Mu

telahmemberikankukekuatan,

membekalikudenganilmusertamemperkenalkankudengancint

a.Ataskaruniadankemudahan yang

Engkauberikanakhirnyaskipsi yang

sederhanainidapatterselesaikan..

Kupersembhakkaryasederhanainikepada orang yang

sangatkukasihidankusayangi

Ayah dan Ibu..

Sebagaitandabakti, hormat, dan rasa terimakasih yang

tiadaterhinggakupersembhakkaryakecilinikepada ayah

danIbu ku tersayang, yang telahmemeberikankasihsayang,

segaladukungandancintakasih yang tiadaterhingga yang

*tiada mungkin dapat kubalashanyadenganselembarkertas
yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Dan
terimakasih juga atas tetes air keringat yang telah ayah
dan Ibu berikan demi cita-citaku.*

*Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan
Ibu bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa membuat
yang lebih. Untuk ayah dan Ibu yang
selalu membuatku termotivasi dan selalu menyiramiku kasih sayang,
selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik.*

Adik - adik Ku Tersayang

*Terimakasih semangatnya, atas kesabarannya dan doanya.
Tawacanda, sukaduka, semua yang telah kita lewat bersama.*

Sahabat-Sahabat Terbaikku

*Simbol persahabatan, rasa memiliki, saling berbagi,
cinta dan sayang, Karena ide sang yang widhi wase tuhan yg
maha esa, semoga kenangan yang
kita lalui bersama menjadi sebuah kisah yang
tak pernah terlupakan.*

Untuk Pasangan Jiwaiku

*Seseorang yang selalu setia mendampingi karena cintanya
mendukungku dengan kasih sayangnya demi cita-cita
bersama. Almamater Tercinta Universitas Lampung*

SANWACANA

Puji syukur dihadapan Hyang Widhi Wasa (Brahman), yang telah melimpahkan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Analisis Likuiditas, Aktivitas Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Rr. Erlina, S.E., Msi. selaku Ketua Jurusan Manajemen.
3. Bapak Dr. Irham Lihan S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I atas keikhlasannya memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muslimin, S.E., M.Si. selaku Pembimbing II, atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Hidayat Wiweko, S.E.,M.Si. selaku Pembahas atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan manajemen.
7. Gede Umarta, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan terbaik selama ini untuk menyelesaikan skripsi.

8. Sahabat seperjuangan Manajemen (Asna, Defi, Puji, Shinta, Triana, Wahyu Putri, Herli).
9. Keluarga besarku di UKM H dan PC KMHDI Bandar Lampung (Artaye, Desta, wayan satria, Agus, Ariyanti, Kapong, Adinata, Adiyatma, Darsana, Putri, Mega, Juana, Sayu, Riki, Udiya, Linda, Ida, Wistre, Alit, Siva, Wira, Suardi, Suwito, Tami, Mawan, Was, Tari, Pw, Dewa, Ceria, Aris, Dwi 2) terutama (Sudarte, Deta, dan Rumite).
10. Adik-adik ku tersayang ku (Kadek seni aseh, Nyoman Candra Irawan).
11. Sahabat KKN (Firdaus, Yazir, Via, Mei, Eko) yang selalu kompak dalam melakukan pengabdian.

Semoga Tuhan yang Maha Kuasa membalas semua kebaikan kalian. (Svaha)
Penulis sangat berharap skripsi ini bisa bermanfaat dan berguna bagi kita semua
terkhusus bagi pembaca.

Bandar Lampung, Januari 2017

Penulis,

Ni Putu Juni Candrawati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS	
A. Manajemen Keuangan	12
1. Pengertian Manajemen keuangan	12
2. Tujuan manajen keuangan	13
B. Kinerja keuangan	14
C. Laporan keuangan	15
D. Rasio keuangan	16
E. Likuiditas	17
1. Rasio likuiditas	18
F. Profitabilitas	19
1. Rasio profitabilitas	19
G. Perusahaan	20
H. Hubungan antara konsep atau variabel	21
I. Penelitian Terdahulu	22
J. Kerangka Pemikiran	23
K. Hipotesis	26
III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data	27
1. Jenis Data	27
2. Sumber data	27
B. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
C. Metode pengumpulan data	29
D. Analisi data	29
1. Analisis Regresi Berganda	29

E.	Definisi Oprasional Variabel	30
F.	Uji Asumsi Klasik	32
	1 Uji Normalitas	32
	2 Uji Multikolinearitas	33
	3 Uji Autokorelasi	34
	4 Uji Heteroskedastisitas	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.	Analisis Likuiditas Keuangan	37
B.	Analisis Aktivitas Suatu Perusahaan	43
	1 Analisis Perputaran Piutang (<i>Receivable Turn Over Ratio</i>)	43
	2 Analisis Perputaran persediaan	48
C.	Analisis Profitabilitas	53
	1 Perkembangan Return On Asset (ROA)	54
D.	Analisis Pengaruh	57
	1 Analisis pengaruh bersama-sama (Uji F)	58
	2 Analisis Uji t	59
E.	Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas	61
	1 Pengaruh Perputaran piutang terhadap profitabilitas	63
	2 Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas	66
	3 Pengaruh Likuiditas, Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	69
F.	Keterbatasan Penelitian	71
V. SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan	72
B.	Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pertumbuhan Asset Perusahaan Makanan dan Minumaan Tahun 2010-2014	5
2. pertumbuhan Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014	6
3. Pertumbuhan Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014.....	8
4. Ringkasan penelitian terdahulu	22
5. Sample Perusahaan manufaktur makanan dan minuman.....	28
6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	33
7. Hasil Uji Multikolinearitas	34
8. <i>Current ratio</i> perusahaan manan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	38
9. Rasio Perputaran Piutang pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.....	44
10. Rata-rata rasio Perputaran Persediaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014....	49
11. Return On Asset (ROA) pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	54
12. Hasil Analisis Regresi Berganda Uji F	58
13. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	59
14. Hasil Analisis Regresi Berganda Uji t	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Rerangka Pemikiran	25
2 Grafik <i>Scatterplot</i>	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014	L-1
2. Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	L-2
3. Daftar Data Setelah Di Ln	L-3
4. Daftar <i>Return On Asset</i> (Roa)	L-5
5. Daftar Curren Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2010-2014	L-6
6. Daftar Perputaran Persediaan Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2010-2014	L-7
7. Daftar Perputaran Piutang Perusahaan Makanan Dan Miuman Tahun 2010-2014	L-8
8. Daftarl Variabel Terikat Dan Variabel Bebas	L-9
9. Daftar Piutang Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2010-2014 (Dalam Milyaran Rupiah)	L-11
10. Daftar Persediaan Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2010-2014 (Dalam Milyaran Rupiah)	L-12
11. Daftar Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2010-2014 (Dalam Milyaran Rupiah)	L-13
12. Hasil Analisis Asumsi Klasik	L-14
13. Hasil Multikolonieritas Data	L-15
14. Hasil Autokorelasi	L-16
15. Hasil Heterokedastisita	L-17
16. Hasil uji Analisis Regresi Bergand	L-18

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini industri makanan dan minuman di Indonesia berkembang semakin pesat. Dibandingkan dengan industri kreatif lainnya, industri makanan dan minuman mendapat peluang yang sangat besar untuk terus bertumbuh. Selain itu, industri makanan dan minuman harus mempunyai strategi bisnis yang tepat dan melakukan banyak inovasi agar bisa naik baik volume penjualan atau keuntungan ditengah krisis keuangan global, serta diharapkan mampu mengatasi persaingan secara global.

Pertumbuhan bisnis makanan dan minuman masih tercatat sebagai pertumbuhan yang tinggi di berbagai belahan dunia. Berbagai tempat bisnis makanan dan minuman menawarkan produknya dalam berbagai banyak bentuk yang bermunculan. Mulai dari yang sederhana hingga yang mewah, dan pada umumnya berlokasi di daerah-daerah yang strategis. Hal ini disebabkan karena makanan dan minuman salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh semua orang.

Kebutuhan pangan masyarakat yang semakin banyak dan tidak terbatas yang diikuti kemajuan teknologi dalam perkembangan dunia usaha, menyebabkan meningkatnya persaingan perusahaan makanan dan minuman dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan yang kuat akan bertahan dalam persaingan, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya Sartono (2010). Selanjutnya ukuran likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Rasio CR yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Selain dengan perhitungan *current ratio* (CR) ada lagi perhitungan dengan menggunakan *quick ratio* (QR) dan *cash ratio*. QR merupakan perbandingan antara aset lancar (*current asset*) yang dikurangi dengan persediaan (*inventory*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Sedangkan *cash ratio* merupakan perbandingan antara kas (*cash*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar (Munawir, 2007). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid, sedangkan apabila perusahaan berada dalam keadaan tidak mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek yang cukup, disebut likuid. Masalah likuiditas ini menjadi salah satu sorotan utama bagi perusahaan.

Eksistensi perusahaan akan diragukan, apabila perusahaan tidak lagi berkemampuan cukup untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Apabila hal ini terjadi pada perusahaan, berarti penilaian terhadap aspek-aspek yang lain dalam perusahaan itu tidak bermanfaat lagi bagi pihak-pihak berkepentingan.

Likuiditas tidak dapat dipisahkan dari berapa jumlah uang kas yang dipegang oleh perusahaan, keputusan perusahaan untuk menentukan jumlah uang kas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motif transaksi dan motif berjaga jaga. Motif transaksi menyatakan bahwa dengan memegang uang kas maka perusahaan akan terhindar dari pendanaan eksternal yang berarti mengurangi jumlah utang. Menurut motif berjaga – jaga, ada dua faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas yaitu nilai dari kesempatan investasi dan informasi-informasi dari perusahaan. Menurut Munawir (2007), perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknik manajemen kas yang modern akan menginvestasikan kelebihan kas yang bersifat sementara pada aktiva yang sangat likuid (yang dapat dijual setiap saat pada harga pasar yang berlaku).

Perputaran Piutang, Salah satu cara untuk menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien. Hal tersebut dapat sejalan dengan pernyataan diatas yang dikemukakan oleh Munawir (2007), yaitu: Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan akan menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu membalikkan atau menerima kembali kas dari piutangnya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.

Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan (*Inventory Turn over*) mengukur antara volume barang dagang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Menurut Munawir (2007), perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dijual dan diganti dalam waktu satu mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan perputaran barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang telah ditentukan, serta efisiensi persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan. Semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harmono (2009), menyatakan bahwa: “analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”. Profitabilitas diproksikan melalui *Return on assets* (ROA). ROA sering disebut juga rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

TABEL 1.1 PERTUMBUHAN ASSET PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2010-2014

Nama Perusahaan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
ADES	324.493	316.048	389.094	441.064	504.865
AISA	1.936.950	3.590.309	3.867.576	5.020.824	7.371.846
CEKA	850.470	823.361	1.027.693	1.069.627	1.284.150
DLTA	708.584	696.167	745.307	867.041	991.947
ICBP	15.222.857	17.753.480	21.267.470	24.910.211	26.410.008
INDF	53.585.933	59.324.207	78.092.789	85.938.885	91.391.856
MLBI	1.137.082	1.220.813	1.152.048	1.782.148	2.231.051
MYOR	4.399.191	6.599.846	8.302.506	9.709.838	10.291.108
ROTI	568.265	759.137	1.204.945	1.822.689	2.142.894
SKBM	189.505	178.086	140.583	191.336	240.855
SLTP	199.375	214.238	249.746	301.989	331.575
STTP	649.274	934.766	1.249.841	1.470.059	1.700.204
ULTJ	2.006.596	2.179.182	2.420.793	2.811.621	3.037.558

Sumber: <http://idx.co.id> (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 Perusahaan Makanan dan Minuman yang memiliki pertumbuhan aset terendah pada Tahun 2010 yaitu SKBM, dengan jumlah angka

terendah adalah 189.505 dan tertinggi yaitu INDF dengan jumlah angka tertinggi adalah 53.585.933. Pada Tahun 2011 perusahaan makanan dan minuman yang memiliki pertumbuhan aset terendah yaitu SKBM dengan jumlah angka terendah adalah 178.086 dan yang tertinggi yaitu INDF dengan jumlah angka tertinggi adalah 59.324.207.

Kemudian pada tahun 2012 perusahaan makanan dan minuman yang memiliki pertumbuhan aset terendah yaitu SKBM dengan jumlah angka tertinggi adalah 140.583 dan yang tertinggi yaitu INDF dengan jumlah angka adalah 78.092.789. Pada tahun 2013 perusahaan makanan dan minuman yang memiliki pertumbuhan aset terendah yaitu SKBM dengan jumlah angka adalah 191.336 dan yang tertinggi yaitu INDF dengan jumlah angka adalah 85.938.885. Tahun 2014 perusahaan makanan dan minuman yang memiliki pertumbuhan aset terendah yaitu SKBM dengan jumlah angka adalah 240.855 dan yang tertinggi yaitu INDF dengan jumlah angka adalah 91.391.856.

Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Bhaduri, 2002):

TABEL 1.2 PERTUMBUHAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2010-2014

Nama Perusahaan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
ADES	324.889	251.338	186.060	166.578	170.678
AISA	328.258	195.890	190.197	21.3352	205,183
CEKA	275.453	203.269	221.770	202.475	238.888
DLTA	122.662	121.508	124.589	128.154	129.755
ICBP	142.139	148.108	160.318	165.626	176.782
INDF	169.520	173.753	203.509	208.445	5.993
MLBI	241.305	230,225	349.261	180.464	402.864
MYOR	220.921	272.195	270.629	24.6483	250.968

LANJUTAN TABEL 1.2

ROTI	124.769	138.923	180.757	231.375	223.189
SKBM	-374.234	-1.007.843	184.904	180.587	210.205
SLTP	168.531	174.318	192.879	216.247	216.195
STTP	145.205	209.054	215.604	211.785	207.952
ULTJ	154.596	155.384	144.394	139.524	138.936

Sumber: <http://idx.co.id> (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 Perusahaan Makanan dan Minuman yang memiliki pertumbuhan likuiditas terendah pada Tahun 2010 yaitu SKBM dengan nilai -374.234 dan tertinggi yaitu AISA dengan nilai 328.258.

Pada Tahun 2011 Perusahaan Makanan dan Minuman yang memiliki pertumbuhan likuiditas terendah yaitu SKBM dengan nilai -1.007.843 dan yang tertinggi yaitu MYOR dengan nilai 272.195.

Pada tahun 2012 perusahaan Makanan dan Minuman yang memiliki pertumbuhan likuiditas terendah yaitu DLTA dengan jumlah angka tertinggi adalah 124.589 dan yang tertinggi yaitu MLBI dengan jumlah angka adalah 349.261.

Pada tahun 2013 perusahaan Makanan dan Minuman yang memiliki pertumbuhan likuiditas terendah yaitu DLTA dengan jumlah angka adalah 128.154 dan yang tertinggi yaitu MYOR dengan jumlah angka adalah 24.6483.

Kemudian pada tahun 2014 Perusahaan Makanan dan Minuman yang memiliki pertumbuhan likuiditas terendah yaitu INDF dengan jumlah angka adalah 5.993 dan yang tertinggi yaitu MLBI dengan jumlah angka adalah 402.864.

Pertumbuhan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu dengan *current ratio*, *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka

pendek (Sutrisno, 2009). Aktiva di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka panjang meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank.

TABEL 1.3 PERTUMBUHAN EKUITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2010-2014.

Nama Perusahaan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
ADES	99.878	125.746	209.122	264.778	295.799
AISA	590.069	1.832.817	2.033.453	2.356.773	3.592.829
CEKA	308.753	405.059	463.403	528.275	537.551
DLTA	577.668	572.935	598.212	676.558	764.473
ICBP	10.709.773	11.986.798	13.265.731	15.039.947	14.939.287
INDF	31.610.225	34.142.674	38.373.129	41.228.376	40.634.066
MLBI	471.221	530.268	329.853	987.533	553.797
MYOR	1.991.295	2.424.669	3.067.850	3.938.761	4.100.555
ROTI	455.452	546.441	666.608	787.338	960.122
SKBM	-50.638	-17.670	76.030	105.952	114.581
SLTP	118.301	122.900	129.483	139.650	153.368
STTP	447.140	490.065	579.691	694.128	817.594
ULTJ	1.297.953	1.402.447	1.676.519	2.015.147	2.186.286

Sumber: <http://idx.co.id> (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3 perusahaan makanan dan minuman yang memiliki pertumbuhan ekuitas terendah pada Tahun 2010 yaitu SKBM, dengan jumlah angka terendah adalah -50.638 dan tertinggi yaitu INDF dengan jumlah angka tertinggi adalah 31.610.225. Pada Tahun 2011 perusahaan makanan dan minuman yang memiliki pertumbuhan ekuitas terendah yaitu SKBM dengan jumlah angka terendah adalah -17.670 dan yang tertinggi yaitu INDF dengan jumlah angka tertinggi adalah 34.142.674.

Kemudian pada tahun 2012 perusahaan makanan dan minuman yang memiliki pertumbuhan ekuitas terendah yaitu SKBM dengan jumlah angka tertinggi adalah 76.030 dan yang tertinggi yaitu INDF dengan nilai total adalah 38.373.129. Pada tahun 2013 perusahaan makanan dan minuman yang memiliki pertumbuhan

ekuitas terendah yaitu SKBM dengan jumlah angka adalah 105.952 dan yang tertinggi yaitu INDF dengan jumlah angka adalah 41.228.376. Kemudian pada tahun 2014 perusahaan makanan dan minuman yang memiliki pertumbuhan ekuitas terendah yaitu SKBM dengan jumlah angka adalah 114.581 dan yang tertinggi yaitu INDF dengan jumlah angka adalah 40.634.066. Pertumbuhan ekuitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dalam penelitian ini ingin mengambil judul **“Analisis Likuiditas, Aktivitas Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk dapat mengetahui gambaran sebenarnya mengenai nilai perusahaan asuransi manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Apakah *curren ratio*, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama- sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonrsia (BEI).
2. Untuk mengetahui perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh *curren ratio*, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesias (BEI).

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh likuiditas, aktivitas dan profitabilitas, serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan makanan dan minuman dalam operasionalnya khususnya untuk evaluasi nilai perusahaan.

3. Bagi penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Manajemen Keuangan

1 *Pengertian manajemen keuangan*

Manajemen keuangan (*financial management*) sering disebut juga dengan pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengolah aset sesuai dengan tujuan perusahaan dan dapat mencapai tujuan perusahaan secara maksimal, dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana perusahaan memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untung di gunakan mencapai perusahaan. Dari definisi diatas terdapat 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

a. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi adalah keputusan yang akan diambil mengenai aktiva apa yang akan dibeli dan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena keputusan investasi akan berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas (*cash flow*) perusahaan untuk waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi (*return on investment*) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan investasi adalah:

1. Menetapkan seberapa besar aset secara keseluruhan (total aset) yang diperlukan oleh perusahaan.
2. Menetapkan komposisi dari total asset yaitu berapa besar jumlah aktiva tetap (*fixed asset*)

3. Mengurangi, mengganti aset- aset yang sudah tidak ekonomis lagi dengan aset yang baru agar mencapai tingkat pemanfaatan aset yang optimal, dan sekaligus dapat mengurangi beban biaya yang dikeluarkan karena aktiva yang baru biasanya akan lebih menghemat biaya operasi.

b. Keputusan pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan yang menyangkut sumber-sumber dana atau modal, yang dalam neraca berada dalam sisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal yaitu:

1. Keputusan mengenai penetapan sumber dana untuk membiayai investasi dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri.
2. Perimbangan pembelanjaan yang terbaik bagi perusahaan atau penetapan struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum adalah perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata- rata minimal.

c. Keputusan Pengelolaan Aktiva (*Asset Management Decision*)

Langkah selanjutnya dalam pengambilan keputusan keuangan setelah kita memperoleh aset pendanaan yang tepat dan efisien adalah bagaimana manajer mengelola aset yang telah dimiliki secara efisien sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengalokasian dana digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menurut manajer keuangan untuk lebih konsentrasi mengelola aktiva secara efisien.

2. Tujuan manajemen keuangan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa manajemen keuangan menyangkut aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset

secara guna mencapai tujuan perusahaan. Tujuan normatif manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan dibidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga sahamnya semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sedangkan, bagi perusahaan-perusahaan yang belum *go public* maka nilai perusahaan tercermin pada saat perusahaan tersebut dijual.

Semua keputusan keuangan yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan aset harus diambil dengan tetap berpedoman pada tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan merupakan “harga mati” yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan, khususnya manajemen keuangan. Kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar saham perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham ini merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pedanaan dan pengelolaan aset. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimalkan pendapatan per lembar saham

B. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilibatkan analisis rasio keuangan. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja

keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2010). Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, di mana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan menggunakan tujuan yg di tentukan dengan biaya dikeluarkan dengan optimal dan dengan tujuan yang efektif sesuai dengan aktiva yang optimal

C. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari suatu transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan (Baridwan, 2004).

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta

perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2008), mengemukakan bahwa: “Laporan Keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.”

D. Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa, berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila rasio angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar (Munawir,2007)

Menurut Bambang Riyanto (2001) mengenai definisi rasio keuangan yaitu: “Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmatical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskanh hubungan antara dua macam data finansial”.

Menurut Munawir (2007), analisis rasio keuangan adalah: Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Berikut ini merupakan beberapa pengertian dan definisi rasio keuangan dari beberapa sumber :

a. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandigan dari suatu

pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya (Harahap, 2008).

- b. Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Sawir, 2009).

E. Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul akibat kesulitan menyediakan uang tunai dalam jangka waktu tertentu misalnya : jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai. Meskipun pihak tersebut memiliki aset yang cukup bernilai untuk melunasi kewajibannya, tapi ketika aset tersebut tidak bisa dikonversikan segera menjadi uang tunai, maka Aset tersebut dikatakan tidak likuid. Hal ini bisa terjadi jika pihak pengutang tidak dapat menjual hartanya karena tidak adanya pihak lain di pasar yang berminat membelinya. Hal ini berbeda dengan penurunan drastis harga aktiva, karena pada kasus penurunan harga, pasar berpendapat bahwa aktiva tersebut tak bernilai. Tidak adanya pihak yang berminat menukar (membeli) aktiva kemungkinan hanya disebabkan karena kesulitan mempertemukan kedua belah pihak. Karenanya, risiko likuiditas biasanya lebih besar kemungkinan terjadi pada pasar yang baru tumbuh atau bervolume kecil.

Risiko likuiditas merupakan suatu risiko keuangan karena adanya ketidakpastian likuiditas. Suatu lembaga dapat berkurang likuiditasnya jika peringkat kreditnya turun, mengalami pengeluaran kas yang tak terduga, atau peristiwa lain yang menyebabkan pihak lain menghindari transaksi atau memberikan pinjaman ke lembaga tersebut. Suatu perusahaan juga dapat terpapar

terhadap risiko likuiditas jika pasar yang diikutinya mengalami penurunan likuiditas. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Contoh: Membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, dan sebagainya.

1. ***Rasio Likuiditas***

- a. Rasio likuiditas antara lain terdiri dari: Current Ratio : adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current assets/current liabilities*). *Current Assets* merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha yang normal yang lebih besar. *Current Liabilities* merupakan kewajiban pembayaran dalam satu (1) tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar. (aktiva lancar dibagi hutang lancar dikali 100%)
- b. Quick Ratio: adalah membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Persediaan terdiri dari alat-alat kantor, bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Tujuan manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum. Suatu perusahaan yang mempunyai rasio cepat kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. (aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi hutang lancar).

F. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. *Return on equity* atau profitabilitas adalah Suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Committee on terminology* mendefinisikan profitabilitas adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi, sedangkan menurut APB Statement mengartikan profitabilitas adalah kelebihan (defisit) penghasilan diatas biaya. Selama satu periode akuntansi (Harahap,2008). Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora,2000) Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah Penghasilan yang diinginkan oleh perusahaan dalam menjual produknya pada periode akuntansi tertentu.

1. Rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan Sutrisno (2009). Untuk mengetahui tingkat Profitabilitas suatu perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu:

a. Profit Margin

Menurut Sutrisno (2009), *profit margin* adalah rasio yang menggambarkan

upaya untuk menekankan biaya sekecil mungkin guna mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, dengan membagi EAT dengan penjualan. Berikut rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b. Return On Asset

Menurut Sutrisno (2009), *Return On Asset* merupakan rasio yang sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, rentabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Retrun On Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

c. Return On Equity

Menurut Sutrisno (2009), *Return On Equity* merupakan rasio yang sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

$$\text{Retrun On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

G. Perusahaan

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu manusia, alam, dan modal.

Kegiatan produksi dan distribusi umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Namun ada juga kegiatan produksi yang tujuannya bukan untuk mencari laba. Seperti yayasan sosial, keagamaan, dll. Hasil suatu produksi dapat berupa barang dan jasa. Bentuk Badan Usaha yang utama adalah:

1. Perusahaan Perseorangan, yaitu perusahaan yang keseluruhannya dimiliki oleh perseorangan.
2. Persekutuan (Firma dan CV), yaitu perusahaan yang dimiliki oleh dua orang atau lebih dengan adanya suatu perjanjian yang ada diantara mereka.
3. Perseroan Terbatas, yaitu badan hukum terpisah yang dibentuk berdasarkan hukum, dimana pemilikinya dibagi dalam bentuk saham-saham.

Ketiga badan usaha diatas merupakan badan usaha swasta yang artinya didirikan oleh orang atau badan - badan swasta. Secara garis besar perusahaan dapat di golongkan menjadi :

1. Perusahaan Jasa (*service firm*) yaitu perusahaan yang menjual jasa.
2. Perusahaan Dagang (*merchandising firm*) yaitu perusahaan yang kegiatannya membeli barang jadi dan menjual nya kembali tanpa melakukan pengolahan terhadap barang tersebut.
3. Perusahaan Manufaktur/Pabrik/Industri (*manufacturing firm*) yaitu perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang jadi tersebut.

H. Hubungan Antar Konsep atau Variabel

Laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan posisi perusahaan pada suatu waktu dan aktivitas operasinya yang terakhir pada suatu periode. Bagaimanapun, nilai sesungguhnya dari laporan keuangan bergantung pada apakah laporan tersebut dapat digunakan untuk memprakirakan pendapatan

perusahaan. Dari sudut pandang investor, memprakirakan masa depan merupakan hakekat dari analisis laporan keuangan, sementara dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk mengantisipasi kondisi masa depan dan yang lebih penting lagi sebagai titik awal permulaan untuk suatu perencanaan yang akan mempengaruhi keadaan di masa depan.

Analisis rasio perusahaan, yang merupakan langkah awal dalam menganalisis keuangan kondisi perusahaan, dapat menunjukkan hubungan antar *account* dalam 16 laporan keuangan. Rasio keuangan mampu mencerminkan kesehatan perusahaan. *Current Ratio* , mewakili rasio likuiditas. ROA, mewakili ukuran profitabilitas perusahaan. Setelah mengetahui kondisi keuangan perusahaan maka perusahaan pemeringkat akan dapat memperkirakan peringkat Ansuransi yang layak sebagai acuan investor untuk melihat seberapa besar risiko gagal bayar pada perusahaan makanan dan minuman tersebut.

I. Penelitian Terdahulu

TABEL 2.1 RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Yang Digunakan	Kesimpulan
1	Murtizannah, Diah Ika dan Kirwani (2013)	Analisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas KPRI “Makmur” Krian	<i>Current ratio</i> dan <i>assets turnover</i>	Rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas
2	Pratiwi Amelia (2014)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap return on assets (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013	<i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>current ratio</i>, perputaran persediaan, dan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA • <i>quick ratio</i> dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA

LANUTAN TABEL 2.1

3	Setyoningsih Zuni Hidayati (2014)	Pengaruh <i>leverage</i> , likuiditas, dan aktivitas terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 non bank di BEI	<i>leverage</i> , likuiditas, dan aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • leverage dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas • aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
5	Ambarwati Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015)	Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Modal kerja, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas • Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
6	Rahman Amrita Maulidia, Wayan Cipta, dan Fridayana Yudiaatmaja (2016)	Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2014	Likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • likuiditas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas • solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Sumber : Jurnal dan penelitian terdahulu

J. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari *curret ratio*, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, *curren ratio* sebagai X1, perputaran piutang X2 dan perputaran persediaan X3 terhadap profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat (Y). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek (liquid). Rasio-rasio likuiditas antara lain *Current*

Ratio, *Quick ratio*, *Cash ratio*, *Aktivitas* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba kompon aktivitas yaitu *perputaran persediaan* dan *perputaran piutang*, *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio-rasio profitabilitas antara lain *Return On Asset (ROA)* , *Return On Equity (ROE)* dan *Margin*.

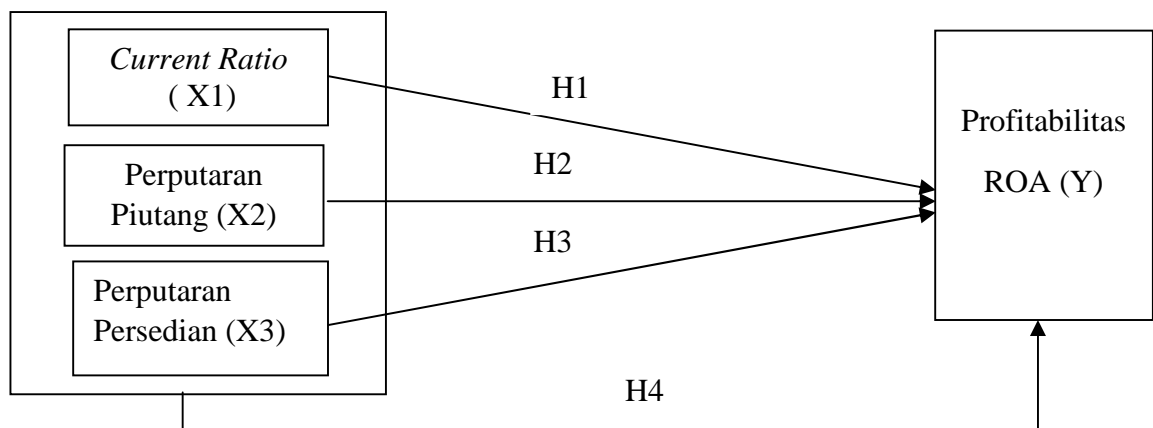
Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan *Current ratio* yaitu mengukur seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk membayar liabilitas lancar. Apabila likuiditas menunjukkan nilai yang tinggi, maka peringkat aktivitas tersebut akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. *Return On Asset (ROA)* merupakan penilaian profitabilitas atas total asset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *ROA (return on asset)* sebagai alat untuk mengukurnya profitabilitas perusahaan.

Return on asset merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir 2013). Apabila profitabilitas menunjukkan nilai yang tinggi, maka peringkat aktivitas tersebut akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Secara konseptual rasio keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pemberian peringkat aktivitas. Apabila likuiditas meningkat maka kinerja suatu perusahaan akan meningkat. Peningkatan kinerja perusahaan ini disebabkan pasokan meningkat dari pelanggan berupa bahan baku, kepercayaan dan kepuasan pelanggan meningkat maka akan meningkat penjualan, penjualan suatu perusahaan akan meningkat jika penjualan suatu perusahaan meningkat maka laba suatu perusahaan akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya jika laba meningkat maka pendapatan suatu perusahaan akan meningkat. *Perputaran Aktivitas* adalah berupa *perputaran persediaan* dan *perputaran piutang*, *piutang* dan *persediaan* merupakan asset yang

selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar setiap tahunnya, berputar dari bentuk piutang menjadi kas kemudian kembali ke bentuk piutang.

Perputaran piutang yang cepat berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang berlangsung cepat, sehingga kas yang kembali tersebut dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit atau digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Apabila perputaran piutang lambat, berarti investasi yang tertanam dalam piutang besar, sehingga perusahaan akan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya, sehingga perusahaan harus membayar beban bunga, dan hal lain yang akan mempengaruhi laba perusahaan.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki oleh perusahaan diganti dalam suatu periode diganti artinya dibeli dan dijual kembali. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut.



GAMBAR 2.1 RERANGKA PEMIKIRAN

I. Hipotesis

Dugaan sementara untuk hipotesis penelitian :

1. H1 : *Curren ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2010-2014
2. H2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2010-2014.
3. H3 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2010-2014.
4. H4 : *Curren ratio*, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2010-2014

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. *Jenis Data*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan pada tahun penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

2. *Sumber Data*

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder historis yang berupa laporan keuangan (*financial statement*), dimana diperoleh melalui BEI.

B. Populasi dan Sampel

1). *Populasi*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama dalam kurun waktu penelitian (tahun 2010-2014). Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2014 sebanyak 16 perusahaan makanan dan minuman.

2). *Sampel*

Sampel yang digunakan diambil dengan cara *purposive sampling*, dengan memberlakukan beberapa kriteria diantaranya :

1. Perusahaan makann dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada waktu penelitian (tahun 2010-2014), dan tidak *delisting* selama kurun waktu penelitian tersebut.
2. Data mengenai laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman tersebut tersedia selama kurun waktu penelitian (2010-2014).

Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan menggunakan perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang tercatat berdasarkan sampel *Purposive Sampling* tersebut, terdapat 13 perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Daftar sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1 SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN

No	Kode Saham	Nama emiten	Tanggal IPO
1	ADES	PT Akasha Wira International tbk	13- jun- 1994
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food tbk	11- jun- 1997
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar tbk	9- jul- 1996
4	DLTA	PT Delta Djakarta tbk	12- feb- 1984
5	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses makmur tbk	7- oct- 2010
6	INDF	PT I ndofood Sukses Makmur	14- jan- 1994

LANJUTAN TABEL 3.1

7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia tbk	17- jan- 1994
8	MYOR	PT Mayor Indah tbk	4- jul- 1990
9	ROTI	PT Nippon Indosari Korporindo tbk	28- jun- 2010
10	SKBM	PT Sekar Bumi tbk	28- jun- 2010
11	SKLT	PT PT Sekar Laut tbk	8- sep- 1993
12	STTP	PT Sintar Top tbk	16- des 1996
13	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Inustry And Trading	2- jul- 1990

Sumber: www.idx.co.id(data diolah, oktober 2015)

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagaimana yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Analisis Data

Data hasil pengumpulan data dilakukan deskripsi atas variabel – variabel penelitian dan pengujian hipotesis. Pengujian hipoteses menggunakan uji statisti yang dilakukan dengan dengan menggunakan bantuan komputer program Eviews 7 hal ini dilakukan untuk menjaga akurasi dari hasil penelitian tersebut.

1. Analisis regresi berganda

Model Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linierberganda dengan data yang terkumpul. Regresi linier berganda adalah metodeyang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua atau lebih variable sekaligus memperoleh model untuk menaksir dan membuat perkiraan nilai variabel tertentu, sebagai variabel dependen berdasarkan atas satu atau beberapavariabel lain sebagai varibel independen yang telah diketahui nilainya. Model Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah (Dajan,2010):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Return On Asset}$

$X_1 = \text{Current ratio (CR)}$

$X_2 = \text{Perputaran Piutang}$

$X_3 = \text{Perputaran persediaan}$

$a = \text{Konstanta (nilai Y apabila } X_1, X_2 \text{ dan } X_3 = 0)$

$b = \text{Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)}$

$e = \text{error}$

E. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variable dependen dalam penelitian ini adalah *Return on asset (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Return on Asset* dapat di hitung dengan rumus (Kasmir, 2013):

$$ROA = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi operasional variabel yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Variabel bebas (*Independent Variable*).

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu

secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal kerja yang terdiri dari perputaran piutang variabel X_1 dan perputaran persediaan variabel X_2 .

1. Likuiditas (X_1)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bias digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. (Sutrisno,2009) Ukuran rasio Likuiditas menggunakan alat ukur, yaitu:

a. *Current Ratio*

Rasio yang sering umum digunakan untuk menganalisis suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2009). Aktiva di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka panjang meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank. Rumus *Current Ratio* adalah :

$$Current\ ratio = \frac{Aktivalancar}{hutanglancar} \times 100\%$$

2. Aktivitas (X_2)

a. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam

dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2013):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Pengukuran efisiensi persediaan dapat diketahui dengan perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokokpenjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Perputaran persediaan dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2013):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid (Ghozali,2007).Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut:

TABEL 3.2 ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		X1	X2	X3	Y
N		65	65	65	65
Normal Parameters ^a	Mean	1.5446	.6702	.4722	.7127
	Std. Deviation	.13411	.71724	.75160	.37312
	Most Extreme Differences	Absolute	.071	.110	.088
Kolmogorov-Smirnov Z	Positive	.052	.110	.088	.048
	Negative	-.071	-.095	-.066	-.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.573	.884	.709	.388
		.898	.415	.696	.998

Sumber : Aplikasi Eviews

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi variabel likuiditas sebagai X1: 0,898, perputaran piutang piutang sebagai variabel X2: 0,415, perputaran persediaan sebagai variabel X3: 0,696 dan profitabilitas sebagai variabel Y = 0,998. Nilai nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, dan Y berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) guna mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Pengujian dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dari lawannya dan melihat *variance inflation factor (VIF)* (Ghozali, 2007). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel manakah yang dijelaskan dalam variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

TABEL 3.2 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.978	1.022
	X2	.969	1.032
	X3	.988	1.013

Pada Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa variabel bebas secara keseluruhan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan pada model regresi tidak terdapat multikolinearitas. Artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Tidak terdapat korelasi antar variabel bebas pada perputaran piutang dan perputaran persediaan.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji *Durbin-waston (DW test)* (Ghozali, 2007). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- $0 < d < d_l$, artinya ada autokorelasi
- $d_l \leq d \leq d_u$, artinya tidak ada kesimpulan
- $4 - d_l < d < 4$, artinya ada autokorelasi
- $(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_l)$, artinya tidak ada kesimpulan
- $d_u < d < (4 - d_u)$, artinya tidak ada autokorelasi

pada tabel *Durbin-Waston* dengan $\alpha = 0,05$ dan $K = 2$

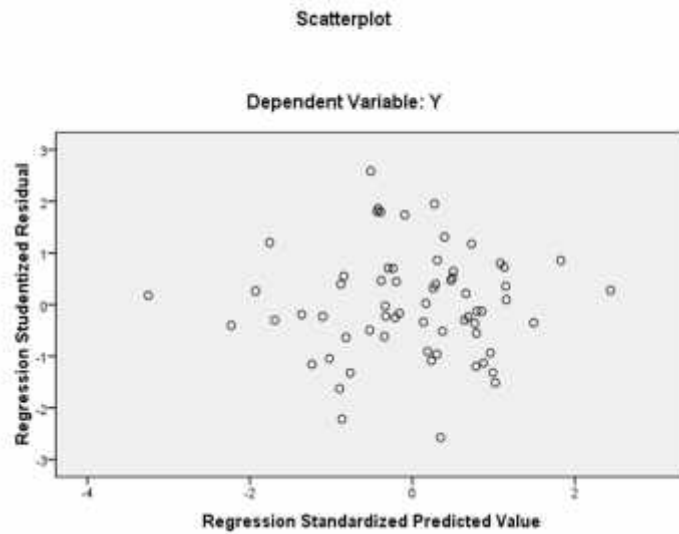
- d_l (batas bawah) = 1,46
- d_u (batas atas) = 1,62

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai DW untuk variabel dependen (ROA) sebesar 2,007, maka nilai DW berada di daerah $d_u < d < (4 - d_u)$ yaitu $1,62 < 2,007 < 2,38$ yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan *grafik scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Jika sebaliknya, maka model regresi ini tidak layak digunakan.

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan *grafik scatterplot* ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



GAMBAR 3.1 GRAFIK *SCATTERPLOT*

Gambar 3.1 Grafik *Scatterplot* di atas, terlihat tidak ada pola tertentu yang terbentuk karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (ghozali, 2007).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah dilakukan pada bab-bab sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Berdasarkan hasil perkembangan analisis regresi berganda dapat di tarik kesimpulan :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan manufaktur makanan dan minuman tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, Sehingga hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,211799$ dengan nilai sig = 0,8330. Nilai sig 0,8330 > 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel X1 tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Y pada tingkat kepercayaan 95%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan manufaktur makanan dan minuman tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, Sehingga hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,376097$ dengan nilai sig = 0,1742. Nilai sig 0,1742 > 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya variabel X2 tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Y pada tingkat kepercayaan 95%.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan perusahaan manufaktur makanan dan minuman tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, Sehingga hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung}

= -1,617501 dengan nilai sig = 0,1113. Nilai sig $0,1113 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya variabel X3 tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Y pada tingkat kepercayaan 95%.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan manufaktur makanan dan minuman memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $F = 4,915920$ dengan sig. $0,000827$. Nilai sig $0,000827 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh terhadap variabel Y dengan tingkat kepercayaan 95%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya di lakukan penelitian lebih lanjut terhadap beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Karena dalam penelitian ini variabel *current ratio*, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman.
2. Bagi peneliti selanjutnya, objek penelitian dapat di perluas tidak hanya pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman saja, tetapi juga pada jenis perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal. Jurusan*
- Barlian. (2010). *Manajemen Keuangan 2*. Edisi 6. Literata lintas media.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketiga Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Bhaduri, saumitra. 2002. Determinants of corporate Borrowing: some Evidence from the indian corporate structure. *Journal of Economics and finance*. Summer.
- Dajan, Anto. 2010. *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*. Jakarta: LP3ES
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Cetakan Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul, dan Sarwoko. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2, Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanceed Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Reset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Murtizannah, Diah Ika dan Kirwani. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas KPRI "Makmur" Krian. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Unesa Surabaya*
- Nadjibah. 2008. Analisis Pengaruh Asset Growth, Size, Cash Ratio dan Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio. *Skripsi*. UNDIP Semarang.
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Yogyakarta: UUP AMP YKPN

- Pratiwi, Amelia. 2014. "Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013". *Jurnal*. Fakultas Ekonomi.
- Rahman, Amrita Maulidia, Wayan Cipta, dan Fridayana Yudiaatmaja. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014. *Jurnal*. Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: BPF.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setyoningsih, Zuni Hidayati. 2014. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di BEI. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Jurusan Akuntansi FE UNEJ Jember.
- Simamora, Henry. 2000. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Factor Intern dan Factor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Fakultas Ekonomi, Universitas Petra.
- Suminar, Mohamad Tejo 2015. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2008-2013. *Jurnal*. FE Universitas Pandanaran Semarang.
- Sutrisno, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisi.
- Yudiana, Fetri Eka. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ombak.

<http://www.idx.co.id> (Diakses pada 10 Oktober 2016)